BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Agar mempermudah peneliti menentukan waktu penelitian membuat rencana kegiatan penelitian dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan BAB I, II, III												
4	Pengumpulan Draf Proposal Skripsi												
5	Seminar Proposal Penelitian												
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan Data												
7	Pengelolaan Data												
8	Bimbingan Hasil Penelitian												
9	Pengumpulan Draf Skripsi												
10	Seminar Hasil Penelitian (Sidang & Komprehensif)												
11	Finalisasi												

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan penelitian asosiatif yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan intraraktif atau *resiprocal* atau timbal balik (Sugiyono, 2016:36). Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity* dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya orang, tetapi ada obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau subyek tersebut (Sugiyono, 2016:80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2020. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel di antaranya, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laba positif periode 2018-2020.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2018-2020.

4. Perusahaan perbankan yang tidak memiliki nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* negatif, dan nilai *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang sama periode 2018-2020.
5. Perusahaan perbankan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap, baik mengenai dewan komisaris, komite audit, *Return on Assets* dan *Return on Equity* dan data yang diperlukan untuk mengukur nilai perusahaan perbankan periode 2018-2020.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini mengumpulkan data digunakan dengan metode dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini, seperti pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan diuji. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, dan *Good Corporate*

Governance yang di proksikan dengan dewan komisaris dan komite audit. Yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (X₁)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017:8). Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2017:8)

2. *Return on Equity* (X₂)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas (Hery, 2017:8). Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Hery (2017:8)

3. Dewan komisaris (X₃)

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional (Hamdani, 2016:82).

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dewan komisaris sebagai organ perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap perusahaan secara efektif dan memberikan pertanggung jawaban kepada pemegang saham. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham sendiri dan memastikan perusahaan melakukan kegiatannya. Dewan komisaris dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Sumber: Hamdani (2016:82)

4. Komite Audit (X₄)

Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Hamdani, 2016:84).

Komite Audit diketahui oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah satu anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan. Komite audit dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Sumber: Hamdani (2016:84)

3.5.2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset (Hery, 2017:5). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value*. PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Hery, 2017:6). Rumus untuk mencari PBV adalah Sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Hery (2017:6)

3.6. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2016:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang telah dipilih akan diolah sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang telah ditentukan, untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan digunakan pada penelitian ini.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk memerikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai *minimum* dan *maximum* (Mayogi dan Fidiana, 2016:10).

Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada kinerja perusahaan, *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu:

1. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas *residual* adalah uji statistik non-para metrik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018:165). Uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi *residual*. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka *residual* terdistribusi secara normal.

2. Analisis Grafik Histogram

Menurut Ghozali (2018:161) salah satu cara termudah untuk melihat normalitas *residual* adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik histogram yaitu:

- a. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Uji normalitas menggunakan histogram akan terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung.
3. Analisis Grafik Normal *Probability Plot*

Menurut Ghozali (2018:161) Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot yaitu: jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2018:107).

Menurut Priyatna (2020:53) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman berdasarkan nilai *Tolerance*:

- a. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas

Pedoman keputusan berdasarkan VIF:

- a. Jika nilai VIF > 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika VIF < 10.00 maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riyanto dan Agis (2020:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik *Scatter Plot*. Pada metode *Scatter Plot*, kriteria pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan cara *Scatter Plot* akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang diuji adalah data *time series*, sedangkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sering mengalami hasil yang kurang apabila menggunakan model *Scatter Plot*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memeriksa mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi, salah satunya dengan dilakukan uji statistik *Durbin-Watson*.

Menurut Ghozali (2018:112) Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Sunyoto dalam Fazanah (2019:34) pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$

3.6.3. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Menurut Pramesti (2014:113) regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel *dependen* (tergantung) dan variabel *independen* (prediktor). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor yang meliputi *Return on Assets*, *Return on Equity*, dewan komisaris, dan komite audit, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga dapat memulai prediksi yang tepat. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
X ₂	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
X ₃	= Dewan Komisaris
X ₄	= Komite Audit
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error</i>

Sumber: Riyanto dan Agis (2020:140)

3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis merupakan cabang lain ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hupo* yang berarti sementara atau lemah dan tesis yang artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya dan untuk menguji kebenaran tersebut digunakan pengujian hipotesis.

Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif dalam beberapa literatur dituliskan H_1 atau H_a (Arifin, 2017:18).

1. Uji Signifikasi/Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- F_{hitung} = Nilai F Yang Dihitung
 R^2 = Nilai Koefisien Korelasi Ganda
 K = Jumlah Variabel Bebas
 n = Jumlah Sampel

Sumber: Unaradjan (2013:207)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel Anova hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = 0$: artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H₁ : $\beta_1 \neq 0$: artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel model regresi berhasil menerangkan bahwa Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel model regresi berhasil menerangkan bahwa Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.